**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Akibat membaiknya berbagai sektor kehidupan, membuat populasi lansia tumbuh dengan pesat. Menua merupakan suatu proses yang terus menerus terjadi secara alamiah, seiring berjalannya proses menua menimbulkan masalah kesehatan secara umum ataupun secara khusus pada manula.1,2Menurut World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh Sutikno, manusia usia lanjut diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu usia pertengahan (middle age) kelompok usia 45- 59 tahun, usia lanjut (elderly) kelompok usia 60 – 70 tahun, usia lanjut tua (old) kelompok usia antara 75 – 90 tahun, usia sangat tua (very old) kelompok usia diatas 90 tahun.2

Proporsi jumlah usia lanjut berkembang lebih cepat dari kelompok usia lainnya di seluruh dunia. Menurut data dari *World Population Prospects* 2015, populasi usia lanjut yang berusia 60 tahun atau lebih meningkat di sebagian besar negara dan wilayah. Tahun 2050 populasi usia lanjut diperkirakan mencapai hampir 2,1 miliar.3 Populasi lansia secara global diprediksi terus mengalami peningkatan. Populasi lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di wilayah Asia dan global setelah tahun 2050.

Dilihat dari struktur kependudukannya, secara global berstruktur tua dari tahun 1950. Asia dan Indonesia berstruktur tua dimulai dari tahun 1990 dan 2000. Walaupun demikian berstrukturtua tetapi

jumlah penduduk<15 tahun lebih besar dari penduduk lansia (60+ tahun), tetapi pada tahun 2040 baik global/dunia, Asia dan Indonesia diprediksikan jumlah penduduk lansia sudah lebih besar dari jumlah penduduk <15 tahun. Indonesia termasuk negara berstruktur tua.Dapat dilihat dari persentase penduduk usia lanjut tahun 2008, 2009 dan 2012 telah mencapai di atas 7% dari keseluruhan penduduk. Penduduk dianggap berstruktur tua di negara berkembang apabila penduduk usia 60 tahun ke atas sudah mencapai 7% dari total penduduk. Tahun 2040 baik global atau dunia, Asia dan Indonesia diprediksikan jumlah penduduk usia lanjut sudah lebih besar dari jumlah penduduk <15 tahun. Persentase penduduk usia lanjut di Sumatera Barat berada di peringkat tujuh yaitu sebanyak 8,09 %. 4

Data Badan Pusat Statistik Kota Padang (BPS) tahun 2015, jumlah usia lanjut terbanyak di Kota Padang berada di kecamatan Koto Tangah. Jumlah usia lanjut di Koto Tangah yaitu sebanyak 9.137 orang. Terdapat lima Puskesmas di kecamatan Koto Tangah yaitu Puskesmas Tunggul Hitam, Puskesmas Lubuk Buaya, Puskesmas Air Dingin, Puskesmas Anak Air dan Puskesmas Ikur Koto. 5

Bersamaan dengan bertambahnya usia, terjadi pula penurunan fungsi organ tubuh dan berbagai perubahan fisik. Perubahan ini terjadi pada semua tingkat seluler, organ dan system.6 Termasuk juga perubahan terjadi didalam rongga mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada manula adalah terjadinyapeningkatan karies

gigi penyakit periodontal, yang merupakan penyebab utama kehilangan gigi untuk manula di Indonesia.2

Tingginya angka kehilangan gigi di Indonesia, tidak disertai dengan peningkatan penggunaan protesa pada lansia. Banyak kasus kehilangan gigi yang tidak disertai dengan pemakaian gigitiruan.7 Dampak yang ditimbulkan akibat kehilangan gigi tanpa disertai penggunaan gigitiruan yaitu hilangnya kesinambungan pada lengkung gigi yang dapat menyebabkan pergeseran, miring atau berputarnya gigi, erupsi berlebih (*overerupsi*), penurunan efisiensi kunyah atau mastikasi, gangguan pada sendi temporomandibula, beban berlebih pada jaringan pendukung sehingga mengakibatkan kerusakan pada jaringan periodontal, kelainan bicara atau fonetik serta mengurangi tampilan estetik seseorang yang menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri dan interaksi social.8

Kelainan-kelainan yang terjadi akibat kehilangan gigi tersebut selanjutnya akan berdampak pada tingkat kualitas hidup manula.6,9 Manula yang mengalami kehilangan gigi yang disertai dengan penggunaan gigi tiruan, dapat mengembalikan dan memperbaiki fungsi mastikasi atau mengunyah, memperbaikifungsi bicara sehingga dapat terjadi komunikasi yang baik dengan orang lain,memperbaiki faktor estetik dan akan meningkatkan kepercayaan diri serta memperbaiki hubungan social.10

Penyakit dalam rongga mulut dapat memberikan dampak padakualitas hidup manula, termasuk kehilangan gigi, yang meliputi berbagai keadaan termasuk mengunyah, makan dan bicara. Selanjutnya keadaan tersebut dapat memberikan dampak berupa menurunnyainteraksi sosial, rasa sejahtera, harga diri dan perasaan berguna. Meskipun pada beberapa hasil penelitian, tidak ditemukan hubungan yang bermak antara kesehatan mulut manula dengan kualitas hidup, karena manula menganggu kesehatan mulutnya yang buruk adalah wajar sehubungan dengan usianya.6,9

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang, perbedaan kualitas hidup manula pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan penuh di Kota Makassar, didapatlan hasil manula pengguna gigi tiruan penuh di Kota Makassar mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dengan nilai mean 4,37, dibandingkan manula yang tidak menggunakan gigi tiruan penuh dengan nilai mean 8,32.11 Penelitian terdahulu dengan judul kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan penuh di Kecamatan Wanea menunjukkan hasil penelitian kualitashidup manusia lanjut usia pengguna gigitiruan di Kecamatan Wanea secara umum tergolong baik dan secara khusus kualitas hidup lansia berdasarkan tujuh dimensi tergolong baik. 12 Penelitian terdahulu dengan judul status gizi dan kualitas hidup pada lansia pengguna gigi tiruan penuh di Kota Makassar menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan penggunaan gigi tiruan penuh dengan status gizi dan kualitas hidup lansia. Lansia yang menggunakan gigi tiruan penuh memiliki status gizi dan kualitas hidup yang lebih baik dibanding

lansia yang kehilangan seluruh giginya tanpa disertai penggunaan gigitiruan penuh.13

Hasil penelitian terdahulu mnengenai hubungan penggunaan gigi tiruan dengan status gizi penderita kehilangan gigi usia lanjut di kecamatan koto tangah padang, menunjukan nilai p>0,05 yaitu 0,149, maka tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan gigi tiruan dengan status gizi usia lanjut di Kecamatan Koto Tangah Padang. 14

Puskesmas anak air merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang membawahi dua kelurahan yaitu Kelurahan Batipuh Panjang dan Padang Sarai. Jumlah posyandu yaitu 13 posyandu di Batipuh Panjang dan 10 Posyandu di Padang Sarai.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada Hubungan Penggunaan Gigi Tiruan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Posyandu Lansia Puskesmas Anak Air Padang.

1. **Tujuan Penelitian**
   * + 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan gigi tiruan dengan kualitas hidup pada lansia di posyandu lansia puskesmas anak air padang.

* + - 1. Tujuan khusus
  1. Untuk mengetahui distribusi penggunaan gigi tiruan pada lansia di posyandu lansia puskesmas anak air padang
  2. Untuk mengetahui distribusi kualitas hidup pada lansia di posyandu lansia puskesmas anak air padang
  3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan gigi tiruan berdasarkan lama penggunaan dengan kualitas hidupdi posyandu lansia puskesmas anak air padang
  4. Untuk mengetahui hubungan penggunaan gigi tiruan berdasarkan jenis gigi tiruan gigi tiruan dengan kualitas hidup di posyandu lansia puskesmas anak air padang
  5. Untuk mengetahui hubungan penggunaan gigi tiruan berdasarkan tempat pembuatan gigi tiruandengan kualitas hidup di posyandu lansia puskesmas anak air padang

1. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas tentang lansia, keadaan rongga mulut lansia, kualitas hidup lansia, pengguna gigi tiruan dan alat ukur kualitas hidup.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan kualitas hidup manula pengguna gigi tiruan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.

1. Praktis
2. Responden

Dapat memberika informasi kepada responden mengenai kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut lansia pengguna gigi tiruan.

1. Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut lansia pengguna gigi tiruan.

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menalaah lebih lanjut tentang kualitas hidup terkait kesehatan gigi dan mulut lansia pengguna gigi tiruan.

1. **Keaslian Penelitian**
2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Thalib (2015) dengan judul “Status Gizi Dan Kualitas Hidup Pada Lansia Pengguna Gigitiruan Penuh Di Kota Makassar”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melihat kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan, sedangkan perbedaaannya adalah, penelitian ini tidak melihat hubungan antara variable independen dan dependen nya dan peneliti menggunakan OHIP-14 untuk megukur kualitas hidup lansia.
3. Penelitian sejenis pernah dilakukan Natassa (2015) dengan judul Gambaran Pengetahuan Dan Kualitas Hidup Lanjut Usia Yang Menggunakan Gigi Tiruan Di Desa Sibuak Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menetliti kualitas hidup lansia pengguna gigi tiruan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat gambaran pengetahuan dan kualitas hidup pada lansia.
4. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Berutu (2015) dengan judul “ Kualitas Hidup Manula Yang Menggunakan Gigi Tiruan Lengkap Berdasarkan OHIP-14 Di Kota Makasar ”. persamaan penelitian ini adalah sam membahas kualitas hidup lansia, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya melihat kualitas hidup saja tanpa membandingkan dengan variable lainya, dan penelitian ini menggunakan indeks OHIP-14